

PENERAPAN INFORMASI AKUNTANSI DIFERENSIAL DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN MENGHENTIKAN ATAU MELANJUTKAN PRODUK TERTENTU

Yuliana Endah Widyaningsih
Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi UWMY

ABSTRAK

Secara umum semua perusahaan dalam menjalankan usahanya bertujuan untuk mendapatkan keuntungan semaksimal mungkin, untuk mencapai tujuan tersebut berbagai cara yang bisa dilakukan dengan menerapkan informasi akuntansi diferensial yaitu menganalisis manfaat atau biaya diferensial dan pengorbanan atau pendapatan diferensial, dimana jika manfaat lebih besar dari pengorbanan maka produk yang mengalami kerugian sebaiknya dihentikan dan jika manfaat lebih kecil dari pengorbanan maka produk yang mengalami kerugian sebaiknya dilanjutkan.

Kata Kunci : informasi akuntansi diferensial, biaya diferensial, pendapatan diferensial

PENDAHULUAN

Dalam melaksanakan kegiatannya, perusahaan selalu menghadapi berbagai masalah. Diantaranya adalah bagaimana agar perusahaan dapat beroperasi seefisien mungkin, sehingga dapat tercapai keuntungan yang maksimal. Pada perusahaan yang memiliki lebih dari satu macam produk penghasil laba, adakalanya manajemen menghadapi banyak masalah dengan beberapa produknya yang mengalami kerugian usaha, dalam menghadapi kondisi ini manajemen dituntut fungsinya untuk melakukan pencegahan terhadap produk yang mengalami kerugian. Informasi akuntansi manajemen merupakan jaringan penghubung yang sistematis dalam penyajian informasi yang berguna untuk membantu manajemen dalam

mengambil keputusan dan usaha mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya.

Informasi akuntansi manajemen terutama digunakan oleh pimpinan perusahaan di dalam menunjang pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen khususnya fungsi perencanaan dan pengawasan. Keputusan yang diambil oleh manajemen merupakan respon terhadap peristiwa yang mengandung masalah, ancaman yang dirasakan ada, dan peluang yang dirasakan akan terjadi. Pengambilan keputusan dapat pula dipicu oleh ancaman yang berupa hadirnya pesaing baru yang sangat agresif dalam memasuki pasar dengan harga produknya jauh dibawah harga yang ditawarkan oleh perusahaan. Keputusan merupakan respon terhadap

masalah yang timbul atau peluang yang terbuka bagi perusahaan, sedangkan masalah perbedaan antara kondisi yang dihadapkan dengan kondisi yang ada. Selain sebagai sarana untuk mengurangi keraguan dalam pengambilan keputusan, informasi akuntansi dapat memberikan peringatan kepada manajemen mengenai adanya masalah yang segera memerlukan perhatian.

Jika suatu masalah atau peluang ditonjolkan untuk menarik perhatian, masalah atau peluang tersebut harus segera dirumuskan. Tindakan selanjutnya manajemen mencari alternatif tindakan untuk memecahkan masalah tersebut dan menghitung secara kuantitatif konsekuensi dari masing-masing permasalahan. Dalam mencari tindakan alternatif manajemen, dapat melihat pengalaman yang sama di masa lalu dengan menggunakan pemecahan masalah yang pernah berhasil digunakan untuk mengatasi masalah yang sama dimasa lalu. Cara lain dalam pencarian tindakan alternatif adalah dengan mencari alternatif baru untuk memecahkan masalah atau menghadapi peluang/kesempatan.

LANDASAN TEORI

Definisi Akuntansi Manajemen

Perkembangan yang pesat di bidang akuntansi manajemen pada dasawarsa terakhir, mendorong para pakar dan teoritis

akuntansi baik perorangan maupun dalam wadah lembaga akuntansi untuk merumuskan definisi akuntansi manajemen. Menurut Charles T. Homgren (1993, hal.4) definisi akuntansi manajemen diartikan sebagai berikut : "Akuntansi manajemen (*Management Accounting*) adalah proses identifikasi, pengukuran, akumulasi, analisa, penyiapan, penafsiran, dan komunikasi tentang informasi yang membantu masing-masing eksekutif untuk memenuhi tujuan organisasi".

Definisi akuntansi manajemen yang mempunyai lingkup luas diberikan oleh **Management Accounting Practices (MAP) Comite** yang dibentuk oleh National Association of Accountants (NAA) seperti yang dikutip RA Supriyono (1993, hal.8) yang berbunyi sebagai berikut : " Akuntansi manajemen adalah proses identifikasi, pengukuran, pengumpulan, analisis, penyiapan, dan komunikasi informasi finansial yang digunakan oleh manajemen untuk perencanaan, evaluasi, pengendalian dalam suatu organisasi, serta untuk menjamin ketepatan penggunaan sumber-sumber dan pertanggungjawaban atas sumber-sumber tersebut. Akuntansi manajemen juga meliputi penyiapan laporan finansial untuk kelompok-kelompok non manajemen seperti misalnya para pemegang saham, para kreditur,

lembaga-lembaga pengaturan, dan penguasa perpajakan".

Definisi akuntansi manajemen yang ada sekarang dikembangkan oleh sebuah lembaga profesi yang sangat berpengaruh di Amerika Serikat yaitu **American Accounting Association (AAA)**. Definisi akuntansi manajemen dituangkan dalam bentuk suatu pernyataan dalam **American Statement of Basic Accounting Theory (ASOBAT)**, seperti yang dikutip oleh RA Supriono (1987, hal.20) berbunyi sebagai berikut : "Akuntansi Manajemen adalah penerapan teknik-teknik dan konsep-konsep yang tepat dalam pengolahan data ekonomi historikal dan yang diproyeksikan dari suatu satuan usaha untuk membantu manajemen dalam menyusun rencana untuk tujuan-tujuan ekonomi yang rasional dan dalam membuat keputusan-keputusan rasional dengan suatu pandangan ke arah pencapaian tujuan tersebut".

Menurut Mas'ud Macfoedz (1990, hal.17) jenis-jenis informasi akuntansi manajemen adalah sebagai berikut :

1. Akuntansi biaya penuh (*full cost accounting*)
2. Akuntansi biaya diferensial (*differential accounting*)
3. Akuntansi pertanggungjawaban (*responsibility accounting*)

Informasi Akuntansi Diferensial

Informasi akuntansi Diferensial merupakan taksiran perbedaan aktiva, pendapatan dan atau biaya dalam alternatif tindakan tertentu dibandingkan dengan alternatif tindakan yang lain. (Mulyadi,2001,106). Informasi ini diperlukan manajemen untuk pengambilan keputusan mengenai pemilihan alternatif tindakan yang terbaik diantara alternatif yang tersedia. Informasi akuntansi diferensial terdiri dari pendapatan, biaya, dan aktiva, informasi akuntansi diferensial yang hanya berkaitan dengan aktiva disebut aktiva diferensial (*differential assets*) dan yang hanya berkaitan dengan pendapatan disebut pendapatan diferensial (*differential income*).

Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan merupakan: proses pemilihan berbagai macam alternatif untuk masa yang akan datang (Mulyadi,2001,117). Hampir setiap orang selalu dihadapkan pada pemilihan berbagai macam alternatif. Hubungan pengambilan keputusan dengan keputusan menghentikan atau melanjutkan produk tertentu yaitu karena pengambilan keputusan berkaitan dengan masa yang akan datang dan pemilihan berbagai macam alternatif, maka manajemen dapat menentukan alternatif mana yang akan dipilih apakah menghentikan produk yang

mengalami kerugian dengan pendapatan yang hilang (berupa pengorbanan) lebih besar dari biaya terhindar (manfaat yang diperoleh), jika keputusan yang akan diambil adalah menghentikan produk maka harus dipertimbangkan adanya biaya tetap terhindar dan biaya tetap tak terhindar, atau tetap melanjutkan produk yang mengalami kerugian dengan biaya terhindar (manfaat yang diperoleh) lebih besar dari pendapatan yang hilang (berupa pengorbanan), sehingga perusahaan tidak mengalami kerugian yang lebih besar. Faktor yang mendasari pengambilan keputusan yaitu biaya relevan.

Biaya relevan adalah: semua biaya yang akan terpengaruh oleh suatu pengambilan keputusan, karena itu biaya tersebut harus dipertimbangkan didalam pengambilan keputusan tertentu tersebut (Supriyono,2002,398). Biaya relevan merupakan: biaya masa depan yang berbeda pada masing-masing alternatif. Semua keputusan berhubungan dengan masa depan, karena itu hanya biaya masa depan yang dapat menjadi relevan dengan keputusan, namun untuk menjadi relevan suatu biaya tidak hanya harus merupakan biaya masa depan, tetapi juga harus berbeda dari suatu alternatif dengan alternatif lainnya (Hansen dan Mowen,2005,339). Biaya relevan terdiri dari (Macfoed,1996,353): biaya diferensial dan pendapatan diferensial.

- a. Biaya diferensial adalah: jumlah biaya yang berbeda bila dihitung menurut satu set kondisi-kondisi tertentu dibandingkan dengan satu set kondisi-kondisi lain. Biaya diferensial juga disebut biaya relevan.
- b. Pendapatan diferensial adalah: jumlah pendapatan yang berbeda apabila dihitung dengan satu kondisi tertentu dibandingkan dengan set kondisi yang lain.

Pengalokasian Biaya

Pada perusahaan yang menghasilkan produk bersama, untuk menentukan biaya masing - masing produk merupakan masalah yang sering dihadapi. Manajemen biasanya ingin mengetahui besarnya kontribusi masing-masing produk terhadap seluruh penghasilan perusahaan. Dengan demikian manajemen dapat mengetahui dari beberapa produk yang menguntungkan dan produk mana yang kurang menguntungkan.

Untuk dapat mengetahui berapa kontribusi dari masing-masing produk, masalah yang dihadapi adalah pengalokasian biaya yang telah diserap oleh produk bersama kepada masing-masing produk.

1. Pengertian Biaya

Biaya merupakan: pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang

telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu (Mulyadi,2001,116).

Dari pengertian diatas terdapat 4 unsur pokok dalam definisi biaya tersebut:

- a. Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi
- b. Diukur dalam satuan uang
- c. Yang telah terjadi atau secara potensial akan terjadi
- d. Pengorbanan tersebut untuk tujuan tertentu.

Definisi lain mengenai biaya adalah:

Biaya (*expense*) merupakan aliran keluar atau pemakaian lain aktiva atau timbulnya uang (atau kombinasi keduanya) selama suatu periode yang berasal dari penyerahan atau pembuatan barang, penyerahan jasa, atau dari pelaksanaan kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama badan usaha (Baridwan, 1997,30). **Biaya** adalah biaya yang dikorbankan atau dikonsumsi dalam rangka memperoleh pendapatan (*revenues*) dalam suatu periode akuntansi tertentu dan akan dipakai sebagai pengurang penghasilan (Supriyono, 2002,186). **Biaya** merupakan penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanaman modal (IAI, 1999,12)

2. Penggolongan Biaya

Penggolongan biaya diperlukan untuk mengembangkan biaya yang dapat membantu manajemen dalam mencapai tujuan. Penggolongan adalah proses pengelompokan secara sistematis atas seluruh elemen yang ada ke dalam golongan-golongan tertentu yang lebih ringkas untuk memberikan informasi yang lebih punya arti atau lebih penting. (Supriyono,2002,189). Ada beberapa cara penggolongan biaya antara lain: (Mulyadi,2002,13).

A. Fungsi Pokok Dalam Perusahaan

Dalam perusahaan manufaktur ada tiga fungsi pokok yaitu fungsi produksi, fungsi pemasaran dan fungsi administrasi dan umum (Supriyono,2002,192). Oleh karena itu dalam perusahaan manufaktur biaya dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok yaitu:

1. Biaya produksi, yaitu: biaya-biaya yang terjadi untuk mengelolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap dijual.
2. Biaya pemasaran, yaitu: biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk.
3. Biaya administrasi dan umum, yaitu: biaya untuk mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran produk.

B. Hubungan Biaya Dengan Sesuatu Yang Dibiayai

Sesuatu yang dibiayai dapat berupa produk atau departemen dalam hubungannya dengan sesuatu yang dibiayai, biaya dapat dikelompokkan menjadi dua golongan yaitu:

1. Biaya langsung (*direct cost*), yaitu: biaya yang terjadi yang penyebab satu-satunya adalah karena adanya sesuatu yang dibiayai, jika sesuatu yang dibiayai itu tidak ada maka biaya langsung ini tidak terjadi.
2. Biaya tidak langsung (*indirect cost*), yaitu: biaya yang terjadi tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai.

C. Perilaku Biaya Dalam Hubungannya Dengan Perubahan Volume Kegiatan

Atas dasar ini yang akan dipakai penulis dalam pengolongan biaya untuk mencari informasi biaya yang lebih berarti. Dalam hubungannya dengan perubahan volume aktivitas biaya dapat digolongkan menjadi:

- 1) **Biaya variabel**, yaitu: biaya yang berubah secara proposional dengan perubahan volume kegiatan, apabila kuantitas yang diproduksi naik maka biaya ini akan berubah sebesar perubahan kuantitas dikalikan dengan biaya variabel persatuan dan begitu pula sebaliknya apabila turun. Ciri-ciri biaya variabel yaitu:

- a) Biaya yang jumlahnya berubah secara proposional dengan perubahan volume kegiatan.
 - b) Biaya variabel per unit relatif konstan meskipun volume kegiatan berubah dalam jejang yang relevan.
 - c) Dapat dibebankan pada departemen operasi dengan mudah dan tepat.
 - d) Dapat dikendalikan oleh kepala departemen tertentu.
- 2) **Biaya tetap**, yaitu: biaya yang jumlah totalnya tetap walaupun jumlah yang diproduksi berubah-ubah dalam kapasitas normal. Ciri-ciri biaya tetap adalah:
 - a) Biaya yang jumlah totalnya tetap konstan, tidak dipengaruhi oleh perubahan volume kegiatan.
 - b) Biaya satuan akan berubah-ubah berbanding terbalik dengan perubahan volume kegiatan, semakin tinggi volume kegiatan semakin rendah biaya satuan, begitu pula sebaliknya.
 - c) Dapat dibebankan pada departemen-departemen berdasarkan pada keputusan manajemen atau menurut metode alokasi biaya.
 - d) Tanggung jawab pengendalian lebih banyak dipikul oleh manajemen eksekutif.
 - 3) **Biaya semi variabel**, yaitu: biaya yang berubah sesuai dengan volume kegiatan tetapi perubahannya tidak proposional.

Ciri-ciri biaya semi variabel sebagai berikut:

- a) Semakin tinggi volume penjualan semakin besar jumlah biaya total, semakin rendah volume kegiatan semakin rendah biaya, tetapi perubahannya tidak proporsional.
- b) Biaya satuan akan berubah terbalik dihubungkan dengan perubahan volume kegiatan, tetapi sifatnya tidak sebanding sampai pada tingkat kegiatan tertentu, semakin tinggi volume kegiatan semakin rendah biaya satuan, begitu pula sebaliknya.

D. Pemisahan Biaya Semi Variabel

Untuk kepentingan pengambil keputusan, biaya harus dapat dikelompokkan dalam biaya tetap dan biaya variabel. Biaya yang bersifat campuran atau biaya semi variabel harus dipisahkan ke dalam kelompok yang jelas, yaitu bagian yang masuk biaya tetap dan bagian yang masuk biaya variabel. Walaupun sering kali tidak tepat, namun pemisahan biaya ke dalam kedua kelompok tersebut akan membantu dalam mempertimbangkan keputusan yang akan diambil. Ada beberapa metode pemisahan biaya semi variabel dengan menggunakan pendekatan historikal (*historical approach*), yaitu: (Supriono, 2002, 409)

- a) Metode titik tertinggi dan terendah

Untuk memperkirakan fungsi biaya, dalam metode ini suatu biaya pada tingkat kegiatan yang paling tinggi dibandingkan dengan tingkat kegiatan yang rendah di masa yang lalu. Selisih biaya yang dihitung berupa unsur biaya variabel dalam biaya tersebut.

- b) Metode biaya berjaga (*standby cost method*)

Metode ini menghitung berapa biaya yang harus tetap dikeluarkan andai kata perusahaan ditutup untuk sementara, jadi produknya sama dengan nol. Biaya ini disebut biaya yang berjaga dan biaya berjaga ini merupakan bagian yang tetap. Perbedaan antara biaya yang dikeluarkan selama produk berjalan dengan berjaga merupakan biaya variabel.

- c) Metode kuadrat terkecil (*least square method*)

Metode ini memperhitungkan seluruh faktor dan meniadakan unsur subjektivitas. Metode kuadrat terkecil disebut juga garis regresi, yang menggunakan persamaan:

$$Y = a + bx$$

Dimana,

Y = jumlah biaya

a = total biaya tetap

b = biaya variabel

Menghitung Laba/Rugi Masing-Masing Produk

Informasi merupakan salah satu alat untuk pengambilan keputusan. Dalam penelitian ini informasi laporan keuangan dalam bentuk laba/rugi dibutuhkan untuk mengetahui keuntungan atau kerugian pada masing-masing produk. Hasil penilaian tersebut digunakan untuk pengambilan keputusan dalam menghentikan\melanjutkan produk tertentu yang mengalami kerugian.

Kriteria Pengambilan Keputusan Menghentikan atau Melanjutkan.

Informasi yang relevan untuk yang dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan menghentikan atau melanjutkan produk tertentu adalah pendapatan diferensial dan biaya diferensial. Dengan dihentikannya produk tertentu perusahaan akan kehilangan kesempatan memperoleh pendapatan dari produk tersebut, pendapatan yang hilang ini merupakan informasi pendapatan diferensial dan merupakan pengorbanan yang ditanggung karena pemilihan alternatif menghentikan produk. Dilain pihak, dengan dihentikannya produk tersebut perusahaan menikmati manfaat berupa biaya terhindarkan yang merupakan informasi biaya diferensial. Jika biaya yang terhindarkan (yang merupakan manfaat yang diperoleh) lebih besar dari pendapatan yang hilang (yang merupakan pengorbanan) akibat

dihentikannya produk tertentu, maka alternatif penghentian produk tersebut sebaiknya dipilih. Namun jika biaya terhindarkan lebih kecil dari pendapatan yang hilang akibat dihentikannya produk tertentu, maka alternatif penghentian produk tertentu sebaiknya tidak dipilih (Mulyadi,2001,146)

DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan Zaki, 1997 *Intermediate Accounting*, Yogyakarta, BPFE UGM
- Halim Abdul & Supomo Bambang., 1990, *Akuntansi Manajemen*, Yogyakarta BPFE UGM
- Hasen & Mowen, 1999, *Akuntansi Manajemen*, Yogyakarta, Slemba Empat
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), 1999 buku I, *Standar Akuntansi Keuangan*, Slemba Empat, Jakarta
- Mulyadi, 1992, *Akuntansi Biaya Manajemen*, Jogjakarta, BPFE UGM
- Machfoed Mas'ud, MBA 1996, *Akuntansi Manajemen Perencanaan dan Pembuatan Keputusan Jangka Pendek*, Yogyakarta, STIE Widya Wiwaha
- Supriyono, 2002, *Akuntansi Biaya Perencanaan dan Pengendalian Biaya Serta Pembuatan Keputusan*, Yogyakarta, BPFE UGM
- Wiley, 2006, *Metode Penelitian Untuk Bisnis*, Slemba Empat, Jakarta